

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang wajib dalam kehidupan, dan sasaran pendidikan adalah manusia. Hal ini memberi isyarat bahwa manusia adalah makhluk berpotensi untuk di didik. Menurut Eko Supriyanto (2004 : 5) menyatakan bahwa “manusia merupakan makhluk yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan potensi yang dimilikinya”. Menurut Rubino Rubiyanto (2004 : 1) menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan menumbuhkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan bermoral”. Potensi – potensi tersebut pasti ada ketika manusia sejak lahir dan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Pada era globalisasi dan modern saat ini pendidikan sangat penting dan membutuhkan semua manusia. Di negara Indonesia saat ini bawasannya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi beberapa syarat dan kriteria untuk memajukan negara Indonesia serta bisa membawa nama baik Indonesia di kancah internasional. Dengan upaya peningkatan SDM tidak hanya dilihat dari segi formal pendidikan namun juga harus diimbangi dengan nilai agama serta kebudayaan ketimur – timuran yang memang menggambarkan rakyat Indonesia. Pendidikan yang baik dan yang akan diterapkan di negara Indonesia kita ini bukan berarti harus membatasi karena dari segi kebudayaan yang mungkin cenderung kuno di beberapa daerah

Indonesia, namun pendidikan yang diinginkan adalah pendidikan yang modern yang sesuai dengan perubahan zaman sehingga setiap individu mempunyai cara pandang dan pengetahuan yang luas. Seperti dijelaskan pada Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional BAB I pasal 1 yaitu :

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tahapan terhadap perubahan zaman.

Dalam pendidikan bukan hanya peserta didik atau siswa yang penting adanya namun pendidik atau guru juga penting pada proses pembelajaran karena jika tidak ada peran dari pendidik pasti tidak akan berjalan dengan lancar suatu program pendidikan. Pendidik atau guru merupakan salah satu motivator untuk peserta didik agar lebih maju dan berkembang baik selain motivasi dari orang tua, keluarga dan teman sekitar. Dibuktikan dalam pernyataan pada Wikipedia yang menyatakan bahwa “pendidik atau guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan Undang – undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia”.

Para pendidik atau guru tidak akan bisa menyalurkan ilmu kepada peserta didik atau murid ketika mereka tidak benar – benar matang atau memahami materi yang diajarkan. Bukan hanya penguasaan materi yang harus dimiliki para pendidik atau guru namun kemampuan atau skill lain juga wajib

dimiliki serta dikuasai seperti cara penyampaian dalam berkomunikasi dengan peserta didik di waktu berjalannya proses belajar mengajar agar memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari. Bawasannya peserta didik itu membutuhkan inovasi –inovasi baru untuk memancing daya ingat, kreatifitas dan memberikan motivasi untuk maju dan berkembang sebagai pengetahuan peserta didik sehingga menumbuhkan keaktifan belajar yang berujung pada nilai mereka yang disebut prestasi belajar. Bisa dikatakan keaktifan belajar jika dapat diukur dari beberapa aspek, cara lain untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu merupakan sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum dengan standar pemerintah. Dari pengamatan yang diamati penulis, siswa siswi SMK Muhammadiyah Delanggu ini mayoritas dari pedesaan. Peneliti bisa menilai seperti itu karena melihat dari letak sekolah yang berada di tengah sawah serta tidak dalam kota, peneliti juga melihat dari penampilan, dan gaya bahasa mereka yang cukup sederhana. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik atau guru dapat menilai dan mengetahui siswa siswi SMK Muhammadiyah Delanggu bahwa mereka memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda – beda. Para peserta didik juga memiliki cara penilaian dan daya tangkap pembelajaran yang berbeda – beda pula sehingga mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran akuntansi yang diterapkan guru di kelas kurang menarik minat belajar mereka sehingga berdampak pada

penurunan keaktifan belajar para peserta didik. Namun walaupun mereka berpendapat seperti itu mereka tetap saja dalam pembelajaran akuntansi dengan materi perusahaan jasa ada yang mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, pembelajaran yang ada dikelas yaitu antara guru dan siswa di kelas X Ak. SMK Muhammadiyah Delanggu cenderung kurang menarik perhatian siswa. Salah satu contohnya yaitu ketika pembelajaran akuntansi dengan materi perusahaan jasa dilakukan guru menggunakan metode klasikal. Pembelajaran klasikal tersebut berupa kegiatan guru yang menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan siswa hanya berperan menjadi pendengar, sehingga yang lebih aktif guru daripada siswa.

Dampak yang terjadi dari proses pembelajaran tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas para siswa cenderung hanya diam dan mendengarkan guru mengajar sehingga para siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mengerjakan soal – soal latihan yang telah diberikan guru. Padahal dalam pembelajaran akuntansi sangat diperlukan perhatian, pemahaman, serta latihan mengerjakan soal – soal dari materi yang diajarkan, apabila dalam pembelajaran akuntansi siswa tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran pasti mereka tidak akan paham dengan materi yang diajarkan. Menurut pendapat saya dalam pembelajaran akuntansi itu diperlukan adanya alat bantu atau media untuk memudahkan para siswa tertarik untuk belajar sehingga mereka akan mudah memahami materi yang

diajarkan. Berikut ini adalah data awal penelitian yang melatar belakangi judul penelitian yang diambil oleh peneliti :

Tabel 1.1 : Data awal sebelum dilaksanakannya siklus

Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai		
Urut	Induk			Uh.1	Keaktifan	Keterangan
1	3158	Ambriyanti Istiqomah	P	85	Tinggi	T
2	3159	Adi Sudarsono	L	50	Rendah	BT
3	3160	Alfiyah	P	65	Rendah	BT
4	3161	Bagas Pratama	L	65	Rendah	BT
5	3162	Desi Muarifah A.	P	70	Rendah	BT
6	3163	Dwi Untari	P	60	Rendah	BT
7	3164	Fery Suryani	P	65	Rendah	BT
8	3165	In Hastutik Nur N.	P	70	Rendah	BT
9	3166	Indah Tri Hastutik	P	65	Rendah	BT
10	3167	Ismia Widianingsih	P	80	Tinggi	T
11	3168	Kenny Regita C.	P	75	Tinggi	T
12	3169	Mira Nuraini	P	80	Tinggi	T
13	3170	Muhammad Irvan	L	70	Rendah	BT
14	3171	Nifsu Marta Ningrum	P	75	Tinggi	BT
15	3172	Nisa Andriyani	P	70	Rendah	BT
16	3173	Nurjanah Fitriani	P	65	Rendah	BT
17	3174	Pungkas Diatri H. P.	P	75	Tinggi	T
18	3175	Putri Dwi Utari	P	50	Rendah	BT
19	3176	Rahmad Sandika	L	60	Rendah	BT
20	3177	Ridho Anggun O.	P	60	Rendah	BT
21	3179	Sendy Rezkyono	L	70	Rendah	BT
22	3180	Sri Handayani	P	80	Tinggi	T
23	3181	Tiyas Selviana	P	75	Tinggi	T
24	3182	Tri Wijayanti	P	70	Rendah	BT

25	3183	Verayani Rahma Nur	P	75	Tinggi	T
26	3184	Vivi Ardiansyah P.	P	65	Rendah	BT
27	3185	Yulia Dyah Palupi	P	55	Rendah	BT
28	3186	Yuyun Suciati	P	80	Tinggi	T
		Rata – rata		69		

Keterangan : BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Dengan daftar nilai awal diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif dalam jenis metode Student Team Achievement Devision (STAD). Menurut Sugiyanto (2007 : 10) menyebutkan bahwa:

Metode kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan sebagai permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009 : 44) menyatakan bahwa “metode Student Team Achievement Devision (STAD) adalah metode yang dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan kooperatif”. Dari penerapan metode STAD di dalam proses pembelajaran peneliti berpendapat akan lebih sempurna jika adanya alat bantu atau media untuk memudahkan serta menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Disisi lain media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sebab media pembelajaran dapat menarik siswa untuk lebih senang mempelajari pelajaran yang disampaikan. Siswa siswi di SMK Muhammadiyah Delanggu lebih menyukai menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, hal ini dapat peneliti lihat dari rasa ingin tahu dan rasa ingin

mencoba di setiap kesempatan jika ada mata pelajaran yang menggunakan alat bantu atau media.

Alat bantu atau media yang dipilih peneliti berupa kartu simulasi dari kartu bridge (remi), dari sumber yang diakses peneliti (<http://id.m.wikwpwdia.org/wiki/simulasi>) mengungkapkan bahwa “simulasi adalah suatu proses peniruan dari suatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya”. Melihat pengungkapan definisi yang bersumber dari wikipedia tentang definisi simulasi maka peneliti dapat menjelaskan tentang kartu simulasi yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Kartu simulasi merupakan sebuah obyek kecil tipis datar, dibuat menggunakan kertas tebal yang menggambarkan peniruan dari kartu bridge atau remi yang bertujuan untuk menarik siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION DENGAN ALAT BANTU KARTU SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA KELAS X AKUNTANSI SEMESTER II SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH DELANGGU 2012 / 2013”.

B. PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang berbeda – beda pada persoalan pokok, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Obyek penelitian adalah keaktifan belajar, metode pembelajaran dengan alat bantu kartu simulasi.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu 2012 / 2013.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dilihat dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode Student Team Achievement Devision (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi dengan materi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu 2012 / 2013?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran atau alat simulasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akuntansi dengan materi perusahaan jasa terhadap siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu 2012 / 2013?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode Student Team Achievement Devison (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi dengan materi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu 2012 / 2013?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran atau alat simulasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akuntansi dengan materi perusahaan jasa terhadap siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu 2012 / 2013?

E. MANFAAT PENELITIAN

Penulis mempunyai harapan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sebagai suatu penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah mengenai penggunaan metode Student Team Achievement Devisien (STAD) dengan alat bantu kartu simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X Ak. semester II SMK Muhammadiyah Delanggu 2012/2013.

2. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai penggunaan metode Student Team Achievement Devision (STAD) dengan alat bantu kartu simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X Ak. semester II SMK Muhammadiyah Delanggu 2012/2013.

3. Bagi peneliti

Sebagai calon pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian tindakan kelas dapat ditransformasikan khususnya kepada peserta didik maupun umumnya pada masyarakat luas.

F. SISTEMATIKA SKRIPSI

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang keaktifan belajar, metode Student Team Achievement Devisien (STAD), media pembelajaran, kartu simulasi, dan perusahaan jasa, hubungan antara metode STAD dengan alat bantu / kartu simulasi terhadap keaktifan belajar, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Prosedur Penelitian, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Pencapaian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menguraikan tentang Diskripsi Latar Penelitian, Refleksi Awal, Analisis Pencarian Fakta, Deskripsi Penelitian Siklus.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Menguraikan tentang Kesimpulan pokok hasil penelitian tindakan kelas, bagaimana Implikasinya dan Saran.